



**KONTRIBUSI RUMAH AL-QURAN AN-NASIHA DALAM UPAYA MEMBIMBING DAN
MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN ANAK-ANAK DI DESA BENTENG**

Nur Mawaddah, Putri Angriani Nasution, Rafika Ayu Nasution, Makmur Syukri
Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

✉ Corresponding email: nurmawaddahbatubara7@gmail.com,
putriangriani13@gmail.com, rafikaayunasution7@gmail.com

Article info	Abstract
<p><i>Article History</i></p> <p><i>Received : 25/03/2022</i></p> <p><i>Accepted: 29/03/2022</i></p> <p><i>Published: 02/04/2022</i></p>	<p>This article contains the contribution of the Tahfidz Qur'an House as a method or forum for learning exercises and exercises to maintain the Qur'an, practice, and develop the quality of the Qur'an in the mentality of daily life seen from the inn, climate, and environment. local. The house of Tahfidz Qur'an is an undeveloped organism and a way to develop the local area with the da'wah of the Qur'an to achieve the recognition of the general public who have Islamic traits in this type of behavior. This research uses a subjective methodology, especially an exploratory technique that can produce stunning information through the composition, discourse, and behavior of the subjects considered in the study.</p> <p>Keywords: <i>Al-Quran House, Guiding</i></p> <p>Artikel ini berisi tentang kontribusi Rumah Tahfidz Qur'an adalah metode atau wadah untuk belajar latihan dan latihan mempertahankan Al-Qur'an, mengamalkan, dan mengembangkan kualitas Al-Qur'an dalam mentalitas hidup sehari-hari dilihat dari penginapan, iklim, dan lingkungan setempat. Rumah Tahfidz Qur'an adalah organism yang belum berkembang dan jalan untuk membangun daerah setempat dengan dakwah Al-Qur'an untuk mencapai pengakuan masyarakat umum yang memiliki sifat-sifat Islami dalam jenis perilaku hidup. Penelitian tersebut menggunakan metodologi subjektif, khususnya teknik eksplorasi yang dapat menghasilkan informasi yang memukau melalui komposisi, wacana, dan perilaku subjek yang diperhatikan dalam penelitian.</p>

Pendahuluan

Melihat kebenaran sekarang, ada beberapa anak yang mengalami kerusakan moral sehingga mereka melakukan hal-hal yang tidak terhormat karena tidak adanya arahan yang didapat dari keduanya keluarga, sekolah, dan iklim daerah setempat. Selanjutnya seringkali melihat dan mendengar bagaimana kesan dari banyak orang.

Saat bertemu dengan karakter anak-anak mereka yang dipandang rendah menurut ajaran Islam, maka pada saat itu pemegang atau tempat yang bisa dijunjung adalah Tempat Tahfidz Qur'an. Al-Quran adalah kitab surga umat Islam. Buku surgawi adalah mata air petunjuk dalam agama dan pembantu untuk melanjutkan hidup di dunia ini dan di luar yang besar. Komitmen seorang Muslim adalah untuk terhubung secara efektif dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an harus dimanfaatkan oleh seorang Muslim sebagai sumber bergerak, berpikir dan bertindak. Jika Muslim tanpa Al-Qur'an, itu akan tersesat tentunya, mengingat kitab suci tersebut mengandung pelajaran-pelajaran keislaman yang sesuai perintah Tuhan. Dalam catatan yang dapat diverifikasi, para penghafal Al-Qur'an diwariskan dalam perang Yamamah, sehingga umat Islam akhirnya khawatir.

Hal ini menjadi motivasi bagi sekutu untuk menyusun reff yang diberkahi dari Al-Qur'an sebagai salah satu metode untuk menjaga keberadaan dan keaslian Al-Qur'an.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Mahmud (2007:147) "belajar Al-Qur'an seharusnya diselesaikan dari masa muda atau masa remaja sejak masa muda adalah waktu yang mendasari peningkatan karakter manusia, ketika kita Jika Anda menunjukkan sesuatu yang hebat, Anda akan mendapatkan hasil yang bagus juga." Belajar Al-Qur'an sejak dini secara efektif memberikan kesempatan untuk tumbuh bagi anak-anak, namun lebih penting lagi kapasitasnya untuk kesehatan mental, dalam pembelajaran ini dapat terjadi kapan saja dan dimanapun, serta komunikasi antar manusia yang terjadi dalam keluarga, pendamping yang seumurannya. Akibatnya, dengan asumsi bahwa ada kursus belajar Al-Qur'an, pada anak-anak,

akan ada perubahan sosial yang positif dari anak-anak, karena sesungguhnya dalam sistem pembelajaran anak akan memperhatikan, lakukan renungan dan renungan pertemuan-pertemuan ini dalam hidup mereka.

Al-Qur'an merupakan sebaik-baik ilmu. Barang siapa yang menyebarkan dan mengajarkannya kepada orang lain, maka ia akan mendapatkan balasan yang terus mengalir Allah Ta'ala. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ،
أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya:

"Apabila seorang manusia meninggal, maka terputuslah amalnya, kecuali tiga, yakni sedekah jariah, atau ilmu yang diambil manfaatnya, atau anak saleh yang mendoakannya". (HR Muslim)

Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam juga bersabda:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya :

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)

Seiring perkembangan zaman, kebiasaan umat Islam untuk mengikuti Keaslian Al-Qur'an benar-benar ada saat ini, apakah itu off-base? satunya adalah belajar Al-Qur'an yang sudah berbentuk. Umumnya, Pembelajaran Al-Qur'an telah berkembang dan tercipta di Indonesia. Hal tersebut bersamaan dengan penyebaran Islam. Dengan cara ini, dengan asumsi ada individu Islam di wilayah tertentu, maka ia akan segera membangun masjid atau masjid ruang petisi secara alami. Masjid atau ruang petisi digunakan oleh individu Islam adalah posisi cinta dan tengah untuk pengajian. Tempat Tahfidz Qur'an adalah sesuatu yang besar saat ini. Inilah yang harus diciptakan oleh organisasi-organisasi edukatif Al-Qur'an. Berbagai Ormas-ormas Islam di Indonesia maju dan berkembang Program Rumah Tahfidz

Qur'an. Ini menunjukkan energi daerah setempat Muslim Indonesia yang tinggi dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an dan menyebabkan anak-anak mereka untuk mempertahankan Al-Qur'an. Pola ini adalah indikasi kemajuan dalam pelatihan Islam. Demikian juga Rumah Tahfidz Qur'an adalah sebuah sesuatu yang lama dan bukan hal lain bagi umat Islam. Sekarang berjalan di pesantren yang berbeda sejak dulu.

Rumah Tahfidz Qur'an adalah metode atau wadah untuk belajar latihan dan latihan mempertahankan Al-Qur'an, mengamalkan, dan mengembangkan kualitas Al-Qur'an dalam mentalitas hidup sehari-hari dilihat dari penginapan, iklim, dan lingkungan setempat. Rumah Tahfidz Qur'an adalah organisme yang belum berkembang dan jalan untuk membangun daerah setempat dengan dakwah Al-Qur'an untuk mencapai pengakuan masyarakat umum yang memiliki sifat-sifat Islami dalam jenis perilaku hidup. Rumah Tahfidz Al-Qur'an adalah spesialis perubahan budaya. Tempat Al-Qur'an adalah metode untuk membangun otonomi daerah.

Rumah Tahfidz Qur'an adalah organisasi sekolah Islam yang inklusif dengan latihan belajar dan mengingat Al-Qur'an, mengamalkan, dan mengembangkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam mentalitas setiap hari hidup dalam terang tempat tinggal, iklim, dan area lokal. Rumah Tahfidz Qur'an sebagai dorong utama dakwah Al-Qur'an di Indonesia lokal seperti jaringan, masjid, sekolah, universitas, serta perkantoran.

Metode

Penelitian tersebut menggunakan metodologi subjektif, khususnya teknik eksplorasi yang dapat menghasilkan informasi yang memukau melalui komposisi, wacana, dan perilaku subjek yang diperhatikan dalam penelitian. Teknik ini secara langsung menunjukkan latar dan orang-orangnya umumnya; subjek penelitian, terlepas dari apakah sebagai pertemuan atau orang, tidak digunakan sebagai variabel yang berbeda atau digunakan sebagai respons sementara (teori), namun dibuat sebagai fitur keseluruhan (Ahmadi, 2005). Inti dari analisis adalah untuk

langsung melihat bagaimana pelaksanaan teknik pembelajaran baik dalam pembacaan, tajwid sampai tilawah Al-Qur'an di Rumah Qur'an An-Nasiha di Desa Benteng Batu Bara. Apakah akan jauh berbeda dengan hasil eksplorasi yang didapat dari pertemuan-pertemuan. Area ujian ini diarahkan di Rumah Qur'an An-Nasiha Batu Bara. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah ustadzah pengelola sekaligus istri pendiri Rumah Quran, dan beberapa santri yang mempertahankan Al-Qur'an. Pemilahan informasi dilakukan dengan menggunakan prosedur berikut: 1) Strategi wawancara, pertemuan merupakan siklus responsif dalam penelitian yang dipimpin oleh setidaknya dua individu secara lisan dalam dekat dan pribadi dan memperhatikan satu sama lain data atau data yang berbeda (Narbuko, 2010). 2) Teknik Persepsi, persepsi adalah strategi bermacam-macam informasi yang dilakukan dengan mengarahkan persepsi langsung di daerah tersebut yang menjadi objek pemeriksaan, digabungkan dengan catatan keadaan atau tingkah laku artikel objektif dalam ulasan (Wahidpure, 2008).

Hasil Dan Pembahasan

Untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam pendidikan, cara yang paling efektif. Hal ini dilakukan melalui sistem pembelajaran, dalam interaksi itu para anggota siswa akan mendapatkan arahan, serta bantalan dari orang lain atau biasanya dilakukan oleh instruktur untuk mendapatkan informasi baru juga peluang pertumbuhan yang belum lama ini didapat. Sedang belajar adalah pekerjaan untuk membuat kondisi untuk latihan belajar terjadi. Oleh karena itu, hakikat belajar adalah segala usaha yang dilakukan oleh siswa instruktur sehingga sistem pembelajaran terjadi pada siswa. Belajar menjadi tidak penting jika tidak menciptakan latihan belajar.

Semua setuju bahwa mata air utama pelajaran Islam adalah Al-quran. Al-Qur'an adalah ungkapan Allah SWT sebagai keajaiban yang tersingkap kepada Nabi Muhammad SAW melalui utusan surgawi Jibril sebagai pembantu dan arah untuk kemanusiaan selamanya dan selalu, tertulis dalam mushaf dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas, dan orang-orang yang membaca

Ini termasuk cinta. Orang-orang diharapkan untuk berkonsentrasi pada Al-Qur'an, seperti mencari tahu bagaimana membaca dengan teliti, mengarang, dan mengamalkan sifat-sifat itu terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang teratur, sehingga nantinya orang akan mendapatkan kebaikan dan pertolongan dari Allah dan melacak sukacita di dunia ini dan di luar yang besar. Sepanjang garis ini diperlukan untuk anak-anak untuk mendapatkan Al-Qur'an sejak awal untuk memperoleh pengalaman hebat besar dan akan diturunkan sampai mereka dewasa.

Berdasarkan pernyataan dari narasumber Rumah Al-Qur'an An-Nasiha dimulai dari keluarga semakin lama pengajian di rumah Al-Quran ini semakin bertambah anak-anak mengikuti pembelajaran di Rumah Al-Quran ini. Dari yang memiliki 3-5 murid yang pada awalnya berasal dari keluarga pada akhir tahun 2020 kemudian bertambah pada bulan Juli tahun 2021 menjadi 45 murid, sehingga dibulan ini Rumah Al-Quran An-Nasiha diresmikan hingga sampai sekarang jumlah muridnya sudah lebih dari 100. Dari pertambahan murid menandakan bahwa warga setempat sangat mendukung adanya rumah Al-Quran ini karena di dalamnya bukannya hanya sekedar mengaji Al-Quran saja namun banyak sekali kegiatan yang dilakukan, yaitu; pertama dibuka di siang hari mulai les mata pelajaran di sekolah. Kedua belajar tajwid, sehingga pembelajaran ini sangat bernilai positif mengajarkan kepada generasi muda untuk memperbaiki bacaan kitab suci Al-Quran bahkan menambah pengetahuan tentang penulisan isi Al-Quran. Ketiga belajar tilawah pada hari sabtu. Keempat mengaji sore hari. Kemudian dilanjutkan pada malam hari yaitu tahsin/pembacaan Al-Quran.

Di rumah Al-Quran juga melakukan praktek shalat sehingga anak-anak dapat mengerjakan kewajiban sejak dini bahkan bisa belajar dengan baik, jelas dan benar karena dilakukan dengan praktek langsung. Mempelajari/mengajarkan Al-Qur'an sejak awal adalah perhatian pertama, mengingat fakta bahwa jika anak-anak tidak diperlihatkan Al-Qur'an sejak awal maka mereka akan mendapatkan dampak negatif dari luar, jadi lebih baik jika anak-anak memiliki mengenal Al-

Qur'an sejak awal agar tidak terkekang oleh keinginan dan ternoda oleh pemberontakan karena pelajaran dari kualitas yang terkandung dalam Al-Qur'an telah terhubung dengan inti dari anak muda. Dengan cara ini belajar Al-Qur'an sangat penting untuk diajarkan di lingkungan suatu daerah karena jumlahnya yang banyak keuntungan yang akan diperoleh anak-anak untuk hidup mereka baik di dunia ini maupun di akhirat.

Adanya Rumah Al-Quran membuat waktu anak-anak termanfaatkan secara baik, dimana sekarang semakin teknologi berkembang membuat generasi muda sangat terikat bahkan candu dengan android. Contohnya yang sangat jelas di depan mata yaitu kecanduan anak-anak dengan game sehingga sangat merugikan bahkan melalaikan anak-anak untuk melakukan kewajibannya seperti tidak ingin belajar, mengaji, shalat dan masih banyak lagi.

Jadi, ketika anak-anak yang berada di desa Benteng yang mengikuti/belajar di Rumah Al-Quran akan sangat bermanfaat di dunia dan di akhirat serta menanamkan jiwa Islami di dalam diri setiap anak.

Kesimpulan

Berdasarkan yang ditemukan di lokasi Rumah Al-Qur'an adalah metode atau wadah untuk belajar latihan dan latihan menghapuskan Al-Qur'an, mengamalkan, dan mengembangkan kualitas Al-Qur'an dalam perilaku hidup sehari-hari dalam kaitannya dengan hunian, iklim, dan lingkungan setempat. Rumah Al-Qur'an adalah organisme yang belum berkembang dan pintu untuk membangun wilayah lokal dengan dakwah Al-Qur'an untuk mencapai pengakuan masyarakat umum yang memiliki sifat-sifat Islami dalam jenis perilaku hidup. Rumah Al-Qur'an adalah spesialis perubahan budaya. Tempat Al-Qur'an adalah metode untuk membangun kebebasan daerah setempat.

Daftar Rujukan

Ahmad Mu'adz Haqqi. (2013). *Berhias dengan 40 akhlaqul karimah*, Malang: Cahaya Tauhid Press.

- Ahmadi, Rulam. (2005). *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UM Press.
- Dzakiah Darajat. (1997). *Membina nilai-nilai moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang
- Mahmud Al-Khalawi. (2007). *Mendidik anak dengan Cerdas*. Sukoharjo:Insan Kamil.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidmurni. (2008). *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: IKIP Malang